



Gambaran Faktor Perilaku COVID-19 pada Mahasiswa di Universitas Cenderawasih Kota Jayapura Provinsi Papua

Rindi Maylia Faramita^{*}, Henry Setyawan Susanto^{**}, Dwi Sutiningsih^{**}, Mohammad Arie Wurjanto^{**}

^{*}Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, ^{**}Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRACT

Background: The rate of COVID-19 cases is still high in Jayapura City to date in one day it can contribute 30 to 35 positive patients. The form of prevention behavior in students has not been optimally implemented. the addition of positive cases every day can be triggered due to the lack of information related to the corona virus. The purpose of this study was to describe the behavioral factors to prevent COVID-19 in students.

Methods: The population in this study were students of Cenderawasih University, Jayapura City. The study was conducted in January – February 2021 on 100 subjects selected by purposive sampling technique. Subjects were measured using an online questionnaire containing questions and statements regarding research variables such as knowledge, attitudes, practices, sources of information, social support and support from health workers. Data were analyzed by univariate analysis and bivariate analysis.

Result: The results showed that 67% of students' level of knowledge about the causes, symptoms, modes of transmission and forms of prevention of COVID-19 was good, 58% of students' attitudes were quite good in seeking information and understanding forms of the spread of COVID-19 and 53% of students' practice levels in prevention. COVID-19 is good, with 49% of students getting information through social media, 100% of students getting social support, and 45% getting support from health workers.

Conclusion : Students have received social support and support from health workers in preventing COVID-19. the majority of students have good knowledge but there are still students with less than optimal attitudes and practices.

Keywords: Student; Knowledge; Attitude; Practice; COVID-19.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang bersifat global telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan, bukan hanya berdampak pada aspek kesehatan, namun meluas kepada aspek ekonomi, pendidikan, keagamaan, pemerintah dan pangan. Sampai saat ini terdapat 215 negara dengan 190 negara terjadi transmisi lokal.¹ Di Indonesia, COVID-19 ditemukan pada bulan Februari 2020 dan menimbulkan dampak luas ke seluruh pelosok nusantara salah satunya kota Jayapura. COVID-19 kini menjadi prioritas masalah kesehatan yang harus difokuskan dalam proses penanganan dikarenakan COVID-19 telah mempengaruhi seluruh aktifitas. Dampak dari COVID-19 mengakibatkan seluruh kegiatan yang bersifat mengumpulkan masa baik di sekolah, kampus, kantor, tempat ibadah maupun sarana publik lainnya harus dihentikan. Semua orang disarankan bekerja dari rumah akibat wabah ini. di kalangan kampus, dalam menghadapi *new normal life* kini telah mulai diimplementasikan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya adalah proses belajar mengajar dengan sistem daring.

Provinsi Papua termasuk salah satu Provinsi yang menyumbang kasus baru coronavirus tertinggi di Indonesia. Hingga tanggal 15 Februari 2021 jumlah kasus konfirmasi sebanyak 17.105 orang dengan 2.120 dirawat (12,4%), 14.661 sembuh (85,7%) dan 324 meninggal (1,9%). per tanggal 14 maret 2021 Provinsi Papua masih menjadi salah satu Provinsi dengan kenaikan kasus tertinggi hingga naik 75,7%.² Kota Jayapura menjadi kota dengan urutan pertama terbanyak diantara kota/kabupaten lainnya yang berada di Papua. Penyebaran COVID-19 di Kota Jayapura semakin tak terkendali, dalam satu hari dapat menyumbang 30 hingga 35 pasien hingga kini mencapai 7.551 total kematian dari 131 orang Akibat meningkatnya pasien positif COVID-19 di Kota Jayapura, serta mendorong kesadaran masyarakat untuk selalu menggunakan masker selama beraktifitas, pemerintah kota Jayapura mengeluarkan peraturan Walikota Jayapura No. 19 tahun 2020 tentang Penggunaan Masker. Peraturan Walikota bertujuan untuk menekan penyebaran virus corona di kota Jayapura, serta memberikan kepastian hukum kepada masyarakat dan gugus tugas dalam penyelenggaraan penggunaan masker. Menurut kementerian Kesehatan dengan adanya penambahan

kasus hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat.

Universitas Cenderawasih menjadi salah satu kampus yang mengeluarkan strategi dalam Pencegahan, Penanganan, dan Penyebaran COVID-19 secara Promotif, Preventif dan Kuratif dilingkungan kampus dan wilayah Papua. Dalam bidang promotif dilakukan sosialisasi yang akan menginformasikan atau memberi pemahaman serta berkomunikasi dengan masyarakat tentang wajib dan pentingnya penggunaan masker ketika berada diluar rumah sesuai dengan yang telah di anjurkan oleh WHO. Namun langkah-langkah yang dilakukan bidang promotif belum begitu efektif. Kesadaran yang minim dan tingkat konsistensi mahasiswa dalam melakukan pencegahan yang kurang menjadi salah satu pemicu peningkatan penyebaran COVID-19. Efektivitas langkah-langkah pencegahan ini sangat bergantung pada kerja sama dan kepatuhan semua anggota masyarakat salah satunya mahasiswa. Pengetahuan, sikap dan praktik yang dipegang mahasiswa terhadap penyakit memainkan peran menyeluruh dalam menentukan kesiapan untuk menerima tindakan perubahan perilaku.⁵ Mahasiswa dengan pengetahuan dan segala kelebihannya diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam membantu menurunkan morbiditas COVID-19. Namun, nyatanya mahasiswa dalam menyikapi masalah COVID-19 saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan.³

Upaya pemutusan rantai penyebaran memerlukan proses pemahaman dan pengetahuan yang benar dari seluruh elemen masyarakat salah satunya mahasiswa. Hal ini menjadi dasar tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran faktor perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa, sehingga hal ini dapat menunjukkan tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19 berdasarkan perilaku secara personal.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktor perilaku berupa tingkat pengetahuan, sikap dan praktik, sumber informasi serta dukungan sosial dan dukungan kesehatan Pada Mahasiswa. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Cenderawasih di kota Jayapura sebanyak 37.738. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow* dan didapatkan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengambilan data menggunakan angket *google form* yang disebarluaskan melalui media komunikasi *Whatsapp*. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	84	84,0
Perempuan	16	16,0
Usia		
< 20 tahun	78	78,0
20-25 tahun	4	4,0
>25 tahun	18	18,0
Bidang studi		
Kesehatan	47	47,0
Non Kesehatan	53	53,0

Jumlah mahasiswa lebih banyak perempuan dibanding jenis kelamin laki laki dengan usia rata-rata 20-25 tahun dan mayoritas memiliki bidang studi kesehatan.

Tabel 2. Uji Univariat Variabel Pengetahuan, Sikap, Praktik, sumber informasi, dukungan sosial dan dukungan tenaga kesehatan

Variabel	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	67	67,0
Kurang	33	33,0
Tingkat Sikap		
Baik	58	58,0
Kurang	42	42,0
Tingkat Praktik		
Baik	53	53,0
Kurang	47	47,0
Sumber Informasi		
Televisi atau radio	19	19,0
Media Cetak	4	4,0
Media sosial	49	49,0
Website resmi Kemenkes/WHO	19	19,0
Artikel/jurnal	6	6,0
Keluarga/saudara	2	2,0
Teman	0	0,0
Petugas kesehatan	1	1,0
Dukungan Sosial		
Ada	100	100,0
Tidak	0	0,0
Dukungan Tenaga kesehatan		
Ada	45	45,0
Tidak	55	55,0

Gambaran faktor perilaku terkait dengan COVID-19 beserta pencegahannya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Selain itu setengah dari mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap keberjalanan pencegahan COVID-19 yang diterapkan. Dalam pelaksanaan praktik pencegahan COVID-19 sudah baik dilakukan namun tidak sedikit mahasiswa yang masih memiliki praktik yang kurang.

Demi melihat proporsi antar variabel, dilakukan analisis bivariat yaitu antara pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan sikap mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19, pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19 pada mahasiswa, dan sikap mahasiswa dengan praktik pencegahan COVID-19 pada mahasiswa.

Tabel 3. Proporsi Pengetahuan dengan Sikap mahasiswa terkait Pencegahan COVID-19

Variabel	Sikap terhadap Pencegahan COVID-19					
	Baik		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19						
Tinggi	44	65,7	23	34,3	67	100,0
Rendah	14	42,2	19	57,6	33	100,0

Proporsi mahasiswa dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada Mahasiswa dengan pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 yakni sebesar 65,7%

dibandingkan pada mahasiswa dengan pengetahuan yang rendah tentang COVID-19.

Tabel 4. Proporsi Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat terkait Praktik Pencegahan COVID-19

Variabel	Praktik Pencegahan COVID-19					
	Baik		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19						
Tinggi	39	58,2	28	41,8	67	100,0
Rendah	14	42,2	19	57,6	33	100,0
Sikap mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19						
Baik	37	63,8	21	36,2	58	100,0
Kurang	16	38,1	26	61,9	42	100,0

Pembahasan

Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik yaitu 67,9%. Pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini. pada penelitian ini, hampir semua mahasiswa telah mengetahui bahwa penyebab COVID-19 adalah virus dan COVID-19 termasuk dalam penyakit yang berbahaya dan tidak sama seperti flu biasa. selain penyebab, mahasiswa juga mengetahui gejala COVID-19 seperti gangguan pernapasan dan bentuk pencegahan salah satunya yaitu Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Namun, sebagian

mahasiswa belum mengetahui jika diare kini menjadi salah satu gejala dari COVID-19. Pengetahuan mahasiswa yang tinggi tentang COVID-19 ini dapat berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit COVID-19.

Berdasarkan proporsi pengetahuan dengan sikap menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada Mahasiswa dengan pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 yakni sebesar 65,7%. Sedangkan pada mahasiswa dengan sikap yang rendah terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan pengetahuan yang rendah tentang COVID-19 yaitu sebesar 57,6% . Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara

pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 dengan sikap mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19. Namun, dengan hasil pengetahuan yang tinggi tidak semua menjamin mahasiswa memiliki sikap yang baik. Hasil penelitian menunjukkan 83% mahasiswa telah mengetahui jika COVID-19 merupakan penyakit menular, namun 52% mahasiswa setuju jika telah menggunakan masker, tidak perlu melakukan *physical distancing* (jaga jarak fisik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum memahami secara benar dalam menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. berdasarkan himbuan pemerintah yakni yang dikenal dengan “Ingat Pesan Ibu” mengatakan jika disiplin dalam memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun dapat menurunkan risiko penularan virus.

Selain dengan sikap, pengetahuan memainkan peran penting terhadap praktik yang akan dilakukan seseorang. Pengetahuan mahasiswa terkait dengan perilaku pencegahan COVID-19 dinilai sudah baik yakni 97,3% mengetahui tentang menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas sebagai upaya pencegahan COVID-19 yang termasuk dalam protokol kesehatan. Namun pada praktiknya, 48% mahasiswa seringkali menghadiri pertemuan secara langsung yang melibatkan banyak orang. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), mahasiswa diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. semakin banyak dan sering bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. menjaga jarak dan menjauhi kerumunan dapat mencegah terjadinya penularan COVID-19 yakni salah satunya dengan mengurangi menghadiri pertemuan secara langsung yang melibatkan banyak orang yang memungkinkan penyebaran virus melalui kontak langsung, seperti berjabat tangan, memegang benda yang terkontaminasi virus dan terkena percikan droplet dari orang yang terinfeksi. Hal tersebut menyebabkan penerapan protokol kesehatan harus diterapkan sebaik mungkin yakni dengan salah satunya adalah mengurangi pertemuan secara langsung dengan melibatkan banyak orang yang dapat menjadi pusat penularan coronavirus. Menurut Kementerian kesehatan, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat. menurut peneliti pengetahuan mahasiswa dengan praktik pencegahan pada penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan untuk mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai COVID-19 akan memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang baik pula. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau praktik seseorang namun praktik seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi lainnya, faktor pendukung, dan faktor pendorong.⁴

Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik tidak terlepas dari pengaruh bidang studi yang dimiliki oleh mahasiswa. kelompok mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dari kelompok mahasiswa non-kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, mahasiswa dapat mengambil sikap serta tindakan yang tepat sesuai dengan jenis penyakit yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan pada mahasiswa non kesehatan mereka lebih terlatih dan mempelajari ilmu pelajaran sesuai dengan bidang studinya. Sehingga membuat tingkat kesadaran mereka kurang dalam melakukan tindakan pencegahan. mahasiswa kesehatan sudah terbiasa mendapatkan materi yang berhubungan dengan kesehatan selama perkuliahan ataupun diluar perkuliahan dengan melibatkan panca indra. namun berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian Novi Setiawati (2015) yang menyatakan tingkat pengetahuan mahasiswa tidak semuanya dipengaruhi oleh latar belakang bidang studi (fakultasnya). Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa juga dapat diperoleh dari sumber lain, misalnya internet, buku, seminar, dll.⁵ selain itu dikarenakan mahasiswa dengan studi kesehatan banyak mempelajari ilmu terkait kesehatan di setiap harinya. sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan serta dapat memahami lebih dalam tentang segala penyakit dan bagaimana cara pencegahannya.

Tingkat Sikap

Mayoritas mahasiswa memiliki sikap yang baik 58%. Sikap yang baik dari mahasiswa terhadap penerapan sikap akan pencegahan COVID-19 akan membantu menekan angka peningkatan kasus. pada penelitian ini 71% mahasiswa setuju walaupun telah memasuki *New normal*, tetap harus menjalankan protokol kesehatan. protokol kesehatan merupakan bentuk pencegahan yang paling penting pada kondisi saat ini. Upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap mahasiswa. Sikap merupakan penentu perilaku normal, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan kepercayaan diri dapat

mempengaruhinya. artinya sikap akan menentukan tindakan, namun terkadang sikap tidak mencerminkan tindakan.⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa baik terhadap praktik pencegahan COVID-19 sebesar 68,3%. Sedangkan mahasiswa dengan praktik pencegahan yang kurang lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan sikap yang kurang terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 61,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian dantik (2011) terkait dengan praktik pencegahan infeksi pada mahasiswa kedokteran yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan praktik terhadap pencegahan infeksi.

Hubungan sikap dan praktik cenderung dipengaruhi oleh jenis kelamin. berdasarkan teori Green mengatakan bahwa Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal ini, sikap pencegahan COVID-19 yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan COVID-19.⁷ namun, berbeda halnya dengan hasil penelitian yang menunjukkan jenis kelamin laki laki memiliki sikap yang lebih baik (68,8%) dibandingkan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan (56,0%) . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian pada masyarakat di pulau Jawa yang menunjukkan proporsi sikap baik lebih banyak pada mahasiswa perempuan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Pertama, orang dapat dengan mudah menerima informasi (pengetahuan). Kedua, memikirkan suatu masalah dapat meningkatkan kecenderungan untuk membentuk sikap . Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa yang baik dalam merespon pencegahan COVID 19 tidak menjamin praktik mahasiswa baik dalam pencegahan COVID-19.

Tingkat Praktik

Mayoritas mahasiswa memiliki praktik 53% yang baik. Selain masyarakat, mahasiswa juga mempunyai peran penting dalam melakukan tindakan pencegahan yang kini menjadi kebijakan dari pemerintah yang harus dipatuhi. Tindakan merupakan aplikasi dari sebuah sikap, dimana suatu sikap tidak akan terwujud menjadi sebuah tindakan yang nyata apabila tidak didukung oleh fasilitas yang memadai, dan dukungan sosial dari orang-orang sekitar.⁸ Praktik yang baik dari mahasiswa terhadap perilaku pencegahan dapat membantu dalam menurunkan

angka mordibitas dan penyebaran COVID-19 agar tidak meluas. namun, berdasarkan hasil penelitian 53% mahasiswa jarang melakukan olahraga selama maa pandemi saat ini dan 10% tidak pernah melakukan olahraga. olahraga atau aktivitas fisik, terutama pada intensitas dan durasi sedang, dapat mendukung respon imun dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. olahraga menjadi salah satu bentuk pencegahan yang dapat dilakukan di rumah guna meningkatkan sistem imun agar tidak mudah tertular COVID-19. Hal ini dikarenakan Praktik merupakan perwujudan dari sikap, namun untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata tetap diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas. Menurut teori Lewin, seseorang berupaya untuk mengobati dan mencegah penyakit, ia harus merasakan bahwa ia rentan terhadap penyakit tersebut (susceptible) yang berarti bahwa suatu upaya pencegahan terhadap COVID-19 akan timbul jika seseorang merasa rentan terhadap penyakit tersebut.⁸

Praktik mahasiswa dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin dan bidang studi dari mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki Praktik yang positif (56,0%) dibandingkan pada mahasiswa laki-laki (37,5%). Selain itu, praktik positif terhadap pandemi COVID-19 ditemukan secara signifikan terkait dengan jenis kelamin di mana perempuan ditemukan memiliki praktik yang kurang negatif jika dibandingkan dengan laki-laki.⁹ Hal ini sependapat dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa, peluang dalam pencegahan negara terhadap COVID-19 adalah dua lipat lebih tinggi mahasiswa perempuan. Hasil meta-analisis dari 6 studi observasional praktik pencegahan terindikasi terhadap COVID-19 ditemukan lebih mungkin dilakukan lebih baik di antara wanita karena untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari infeksi.¹⁰

Selain jenis kelamin, praktik dapat dipengaruhi oleh bidang studi dari mahasiswa. Pada penelitian ini bidang studi kesehatan memiliki praktik yang baik (62,3%) dibandingkan pada mahasiswa dengan bidang studi non kesehatan (42,6%). Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan studi kesehatan banyak mempelajari ilmu terkait kesehatan di setiap harinya. Sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan serta dapat memahami lebih dalam tentang segala penyakit dan bagaimana cara pencegahannya. Dengan pengetahuan yang baik, mahasiswa dapat mengambil sikap serta tindakan yang tepat sesuai dengan jenis

penyakit yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan pada mahasiswa non kesehatan mereka lebih terlatih dan mempelajari ilmu pelajaran sesuai dengan bidang studinya. Sehingga membuat tingkat kesadaran mereka kurang dalam melakukan tindakan pencegahan.

Sumber Informasi

Mayoritas mahasiswa mendapatkan informasi tentang COVID-19 melalui media sosial. Media sosial merupakan media yang tidak hanya berupa jejaring sosial seperti facebook, twitter, instagram tetapi mencakup semua layanan yang menyediakan pembuatan, berbagi, dan bertukar konten seperti forum internet, blog, situs jaringan, dan lain sebagainya. Melalui media sosial, mahasiswa dapat lebih mudah bertukar informasi kesehatan termasuk terkait pencegahan COVID-19 tanpa berinteraksi secara tatap muka.¹¹ Media sosial mempunyai dampak yang sangat kuat dalam membentuk proses sosialisasi dalam masyarakat dan perilaku individu, media sosial merupakan salah satu kekuatan dalam membentuk identitas nasional dalam masa pandemik, dan banyak mahasiswa menganggap bahwa media sosial adalah bagian dari kehidupan baik sebelum dan saat pandemi.

Dukungan Sosial

Mayoritas mahasiswa mendapat dukungan sosial 100%. Dukungan sosial sebagai sumber daya positif yang diperoleh mahasiswa saat berinteraksi dengan orang lain, dan menyatakan bahwa hal itu memotivasi mereka untuk terlibat dalam tindakan tertentu dengan meningkatkan keinginan untuk melakukan perilaku tertentu.¹²

Salah satu jenis dukungan sosial yang berpengaruh paling kuat yaitu dukungan dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dari mahasiswa dan terjalin hubungan yang kuat antar anggota. Hal tersebut mampu memberikan pengaruh satu sama lain, baik secara fisik maupun psikis. Keluarga memiliki peran dan tanggungjawab yang besar terhadap kesehatan diri maupun anggota yang lain.¹³ Keluarga juga berperan dalam menyampaikan informasi, mengingatkan, dan memotivasi untuk selalu menerapkan perilaku pencegahan.¹¹

Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor penguat atau melemahkan terjadinya perubahan perilaku. Penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada mahasiswa akan mempengaruhi

pengetahuan baik dan sikap positif yang akhirnya akan terjadi suatu perilaku. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa terbanyak tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan (55%). Pada umumnya, tenaga kesehatan hanya dapat dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, saat situasi wabah mahasiswa lebih mengurangi aktivitas di luar rumah termasuk pergi ke pelayanan kesehatan kecuali dalam keadaan penting atau darurat. Hal ini yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak mendapat dukungan sepenuhnya dari tenaga kesehatan di sekitar rumah mereka.

Kesimpulan

Secara garis besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait penyebab, gejala serta bentuk pencegahan COVID-19 yang perlu dilakukan dalam menghadapi pandemi saat ini, sikap mahasiswa yang baik dalam mencari informasi tentang COVID-19, serta kesadaran dalam merespon perilaku pencegahan telah sesuai dengan yang di anjurkan. tingkat pengetahuan dengan sikap yang baik menunjukkan praktik mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan cukup baik. Namun perlu di perhatikan kembali karena masih terdapat mahasiswa yang belum menjalankan protokol kesehatan dengan optimal, seperti jarang melakukan olahraga serta tidak selalu melakukan *physical distancing*. sehingga diharapkan kedepannya mahasiswa lebih ditingkatkan kesadaran serta konsisten dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Mahasiswa Universitas Cenderawasi yang telah membantu dalam penelitian ini. Dan, terima kasih kepada pihak jurnal JEKK karena telah mengizinkan kami menggunakan template yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Update 6 Maret 2020. Kementeri. Kesehat. Republik Indones. 2019, 1–9.
2. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. Analisis Data COVID-19 Indonesia.

3. Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H. & Mohamad, E. 2020. Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS One* 15, 1–15.
4. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Setiawati, N. 2014. Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Universitas Surabaya terkait Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya* 3, 1–16.
6. Yanti, B. Mulyadi, E. Wahiduddin. Novika, R.G.H, Ariana, Y.M. Martani, N. & Nawan. 2020. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia. *J. Adm. Kesehat. Indones.* 8, 4.
7. Wonok, M. J., Wowor, R. & Tucunan, A. A. T. 2020. Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *J. KESMAS* 9, 147–156.
8. Lake, W. R. R., Hadi, S. & Sutriningsih, A. 2018. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok pada Mahasiswa. *Nurs. News (Meriden)*. 2, 843–856.
9. Hani A. Naseef, Ni'meh Al-Shami, Lilian S. Abu Hadba, Leen A. Humos, Ruba N. Shaheen, Tanya T. Mitwasi, L. E.-K. 2020. Knowledge, attitudes and practices about Coronavirus disease (COVID-19) among Birzeit University students: A cross-sectional study. *Research Square*. doi:10.21203/rs.3.rs-83268/v1.
10. Tegegne, K. & Assefa, A. A. 2020. Implication of Gender on COVID-19 Prevention Practice Among Adults in Ethiopia : A Systemic Review and Meta-Analysis. doi:10.32474/RRHOAJ. 2020.06.000228.
11. Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q. & Nisa, H. 2020. Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.* 30, 281–294.
12. Song, E. & Yoo, H. J. 2020. Impact of social support and social trust on public viral risk response: A COVID-19 survey study. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 17, 1–14 Rustina. 2014. *Keluarga Dalam Kajian Sosiologi* Rustina. 6, 287–322.